

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi komparatif dengan studi desain observasional-cross sectional.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang berada di Kelurahan Sumpersari dan Kelurahan Tunggulwulung sebanyak 472 anak, yang terdiri dari 234 anak di Kelurahan Sumpersari dan 238 anak di Kelurahan Tunggulwulung. Anak usia 1-3 tahun yang berada di TPA di Kelurahan Sumpersari dan Kelurahan Tunggulwulung. Jumlah populasi balita usia 1-3 tahun yang berada di TPA tersebut sebanyak 67 anak, yang terdiri dari 22 anak yang berada di TPA Samuphahita Jl. Veteran No. 17 Malang, 20 anak yang berada di TPA As-Salam Jl. Bendungan Riam Kanan No.13 Malang, 24 anak yang berada di TPA Insan Permata Jl. Akordion Barat Malang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kausal perbandingan dengan menggunakan minimal sampel 30 subjek per grup (Gay dan Diehl 1992) . Pada kelompok anak yang diasuh oleh Pengasuh Anak (*baby sitter*) digunakan 30 sampel (pada 2 kelurahan, tiap kelurahan sampel yang digunakan sebanyak 15 sampel). Sedangkan pada kelompok anak yang diasuh oleh Taman Penitipan Anak (TPA) digunakan 30 sampel (pada 3 TPA, tiap TPA

sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel). Total sampel yang digunakan ada 60 sampel. Rumus yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel pada setiap cluster adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut, sehingga didapatkan 15 anak pada masing-masing kelurahan dan 10 anak pada masing-masing TPA.

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

kemudian didapat besarnya sampel per cluster

$$n_i = f_i \times n$$

keterangan :

f_i = sampling fraction cluster

N_i = banyaknya individu yang ada di dalam cluster

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak usia 1-3 tahun yang di asuh oleh Pengasuh Anak (Baby Sitter) yang tinggal dan terdaftar sebagai penduduk tetap di Kelurahan Sumpersari dan Kelurahan Tunggulwulung, dan anak usia 1-3 tahun yang terdaftar tetap di Taman Penitipan Anak Samupahita, As-Salam, dan Insan Permata.

1. Kriteria inklusi :

- a. Anak usia 1-3 tahun yang tinggal dan terdaftar sebagai penduduk di Kelurahan Sumber Sari dan Kelurahan Tunggulwulung, Malang.
- b. Anak usia 1-3 tahun yang terdaftar tetap di Taman Penitipan Anak di Taman Penitipan Anak Samuphahita, As-Salam, atau Insan Permata.
- c. Anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh pengasuh anak (*baby sitter*) atau anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh Taman Penitipan Anak (TPA).
- d. Anak berada di tempat penelitian saat dilakukan pemeriksaan.
- e. Anak kooperatif saat dilakukan pemeriksaan.
- f. Anak dalam keadaan sehat.

2. Kriteria eksklusi :

1. Anak dengan cacat bawaan.
2. Anak yang diasuh di TPA dengan program *full day*.
3. Anak yang diasuh oleh pengasuh anak (*baby sitter*) lebih dari 9 jam setiap harinya.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu perkembangan sebagai variabel terikat, pengasuhan oleh Pengasuh Anak (*Baby Sitter*) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai variabel bebas. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun yang di asuh oleh Pengasuh Anak (*Baby Sitter*) dengan Taman Penitipan Anak (TPA).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

1. Anak usia 1-3 tahun yang berada di rumah dengan pengasuh anak (*baby sitter*).
2. Anak usia 1-3 tahun yang berada di Taman Penitipan Anak (TPA).

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah perkembangan motorik anak yang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Perkembangan Motorik Kasar.
2. Perkembangan Motorik Halus.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian untuk anak yang diasuh oleh Pengasuh Anak (*baby sitter*) akan dilaksanakan di Kelurahan Sumbersari dan Kelurahan Tunggulwulung, Malang. Sedangkan lokasi penelitian untuk anak yang diasuh oleh Taman Penitipan Anak (TPA) akan dilaksanakan di TPA Samuphahita, As-Salam, dan Insan Permata, kota Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Januari 2017.

4.5 Instrumen Penelitian

1. *Informed Consent*

2. Wawancara

Teknik Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dimana tempat anak diasuh. Apakah anak diasuh oleh Pengasuh Anak (*baby sitter*) atau berada di Taman Penitipan Anak (TPA).

3. Formulir biodata anak

Formulir biodata ini berfungsi untuk mengidentifikasi identitas anak dan ibu maupun pengasuh. Biodata anak terdiri dari : nama anak, jenis kelamin, tanggal lahir anak, umur anak, Anak-ke, jumlah saudara, nama pengasuh, dan umur pengasuh.

4. Lembar penilaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia *toddler* 1-3 tahun adalah *lembar Observasi Denver Development Screening Test* (DDST) II yang telah dimodifikasi, khususnya pada aspek motorik kasar dan motorik halus.

a. Alat dan Bahan :

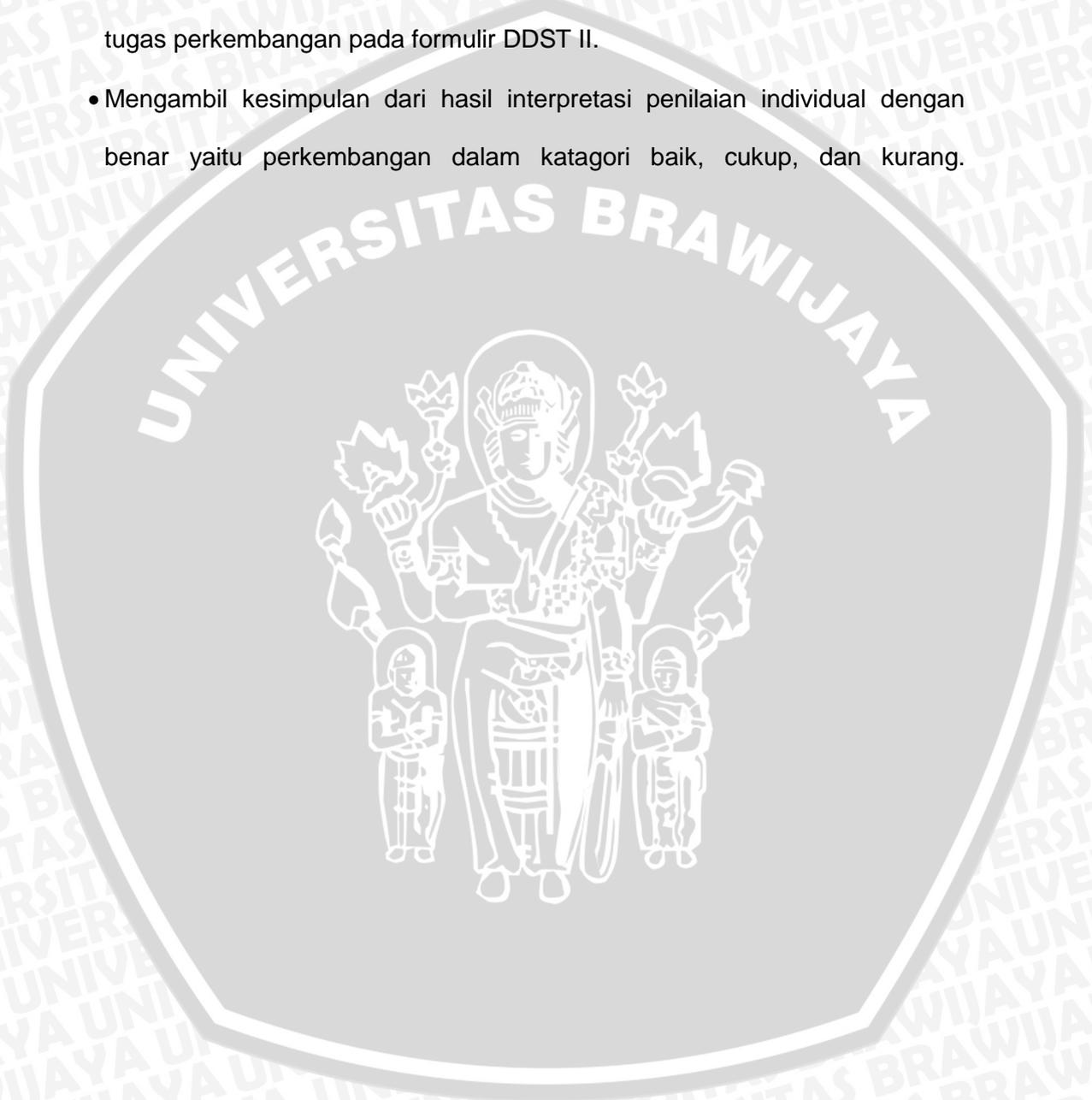
- Lembar pemeriksaan DDST II
- Lembar petunjuk pemeriksaan
- Penggaris dan alat tulis.

b. Alat peraga: kubus dari kayu berukuran 2 x 2 cm, kertas dan alat tulis, bola sepak, cangkir.

c. Cara Pemeriksaan

- Tetapkan umur kronologis anak, tanyakan tanggal lahir anak yang diperiksa. Gunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun.

- Jika dalam perhitungan umur kurang dari 15 hari maka dibulatkan ke bawah, jika sama atau lebih dari 15 hari maka dibulatkan ke atas.
- Tarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST II.
- Mengambil kesimpulan dari hasil interpretasi penilaian individual dengan benar yaitu perkembangan dalam katagori baik, cukup, dan kurang.



4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel independen: Balita usia 1-3 tahun dengan pengasuhan Pengasuh Anak (Baby Sitter) dan balita usia 1-3 tahun dengan pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA).	Balita dengan pengasuhan Pengasuh Anak (Baby Sitter) adalah anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh Pengasuh Anak (Baby Sitter) Balita dengan pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA) adalah balita yang diasuh di Taman Penitipan Anak (TPA)	Indikator anak yang diasuh oleh Pengasuh Anak (Baby Sitter) a. Anak hanya diasuh oleh pengasuh anak (baby sitter) selama 8-9 jam setiap harinya b. Anak yang hanya diasuh oleh Pengasuh anak (Baby Sitter) minimal sudah dalam pengasuhan selama 4 bulan. c. Pengasuh anak (Baby Sitter) telah mendapat pelatihan. Indikator anak yang diasuh di TPA a. Anak yang berada di TPA selama 8-9 jam setiap harinya b. Anak dengan pengasuhan TPA minimal sudah dalam pengasuhan di TPA tersebut selama 4 bulan.	Wawancara dan Formulir biodata anak	Nominal	1. Balita dengan pengasuhan pengasuh anak (baby sitter) 2. Balita dengan pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
2.	Variabel Dependen : Perkembangan motorik kasar	Kemampuan balita dalam melibatkan otot-otot besar meliputi gerakan kepala, badan dan anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan yang diukur dengan lembar observasi DDST II yang dimodifikasi pada aspek perkembangan motorik kasar.	Item perkembangan motorik kasar menurut DDST II pada usia 1-3 tahun: <ul style="list-style-type: none"> • Bangkit terus duduk • Berdiri 2 detik • Berdiri sendiri • Membungkuk kemudian berdiri • Berjalan dengan baik • Berjalan mundur • Lari • Berjalan naik tangga • Menendang bola kedepan • Melompat • Melempar bola lengan ke atas • Loncat jauh • Berdiri 1 kaki 1 detik • Berdiri 1 kaki 2 detik 	Lembar observasi DDST II yang sudah di modifikasi.	Ordinal	<p>a. Baik : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil 76%-100%</p> <p>b. Cukup : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil 56%-75%.</p> <p>c. Kurang : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil <56%.</p> <p>(Nursalam, 2008)</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
3.	Variabel Dependen: Perkembangan motorik halus	Kemampuan balita dalam koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal. yang diukur dengan lembar observasi DDST II yang dimodifikasi pada aspek perkembangan motorik halus.	Item perkembangan motorik halus menurut DDST II pada usia 1-3 tahun: <ul style="list-style-type: none"> • Membenturkan 2 kubus • Menaruh kubus di cangkir • Mencorat coret • Ambil manik-manik ditunjukkan • Menara dari 2 kubus • Menara dari 4 kubus • Menara dari 6 kubus • Membentuk garis vertikal • Menara dari kubus • Menggoyangkan ibu jari 	Lembar observasi DDST II yang sudah dimodifikasi.	Ordinal	<p>a. Baik : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil 76%-100%</p> <p>b. Cukup : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil 56%-75%.</p> <p>c. Kurang : Bila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil <56%.</p> <p>(Nursalam, 2008)</p>

4.7 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

4.7.1 Langkah Pengumpulan Data

1. Peneliti membuat proposal penelitian.
2. Peneliti mendapatkan surat pengantar dari program studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebagai surat ijin dari peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan kriteria penelitian.
4. Peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sebagai instansi pengurusan awal perijinan penelitian.
5. Peneliti juga melakukan survei ke beberapa Taman Penitipan Anak (TPA) di Kota Malang untuk mengetahui jumlah anak usia 1-3 tahun yang berada di TPA tersebut serta meminta ijin kepada kepala TPA untuk melakukan penelitian di TPA tersebut.
6. Peneliti melakukan pengujian proposal dan melakukan sidang proposal bersama pembimbing I dan II serta melakukan perbaikan proposal.
7. Mengajukan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
8. Setelah proposal lulus pengujian dan etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian.
9. Peneliti mengajukan izin pelaksanaan penelitian kepada Kepala Desa di Kelurahan Sumbersari dan Kelurahan Tunggulwulung, juga kepada Kepala Taman Penitipan Anak yang menjadi lokasi penelitian.

10. Mendata anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh Pengasuh Anak (Baby Sitter) dan anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh Taman Penitipan Anak (TPA).
11. Peneliti melakukan wawancara singkat untuk menanyakan status pekerjaan ibu bekerja atau tidak bekerja, dan apakah anak dari ibu tersebut diasuh Pengasuh Anak (*baby sitter*) atau tidak setelah itu memberikan lembar biodata anak yang berusia 1-3 tahun kepada ibu tersebut yang tinggal di Kelurahan Summersari dan Kelurahan Tunggulwulung dengan cara mendatangi satu persatu dari rumah ke rumah, serta kepada pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA).
12. Memberikan *informed consent* kepada orangtua yang anaknya diasuh oleh Pengasuh Anak (*Baby Sitter*) di Kelurahan Summersari dan Kelurahan Tunggulwulung, serta kepada pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi.
13. Setelah mendapatkan izin dari orangtua anak, peneliti melakukan pengukuran perkembangan motorik anak menggunakan lembar observasi DDST II yang telah dimodifikasi kepada anak sesuai dengan data yang ada untuk dilakukan pengukuran perkembangan di rumahnya bagi anak yang diasuh oleh Pengasuh anak (*baby sitter*) maupun di Taman Penitipan Anak (TPA) bagi anak dengan pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA). Hasil observasi berdasarkan formulir DDST II yang telah dimodifikasi berupa skor pada masing-masing hasil penilaian untuk menilai perkembangan motorik kasar dan motorik halus subjek penelitian (anak) yaitu baik, cukup, atau kurang. Jika anak lulus pada sektor putih maka diberi nilai "3", jika anak lulus pada sektor hijau maka diberi nilai "2", jika anak gagal pada sektor putih maka diberi nilai "1", dan jika anak gagal pada sektor hijau maka diberi nilai

“0”. Setelah diberikan skor, maka data perkembangan motorik kasar dan motorik halus dihitung dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \%$$

Keterangan :

N= nilai

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

Kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian :

- a. Kode 1 perkembangan baik (76%-100%)
- b. Kode 2 perkembangan cukup (56%-76%)
- c. Kode 3 perkembangan kurang (<56%) (Nursalam, 2008)

14. Setelah data terkumpul, melakukan pengecekan kelengkapan data.

4.7.2 Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan sudah lengkap. Proses ini bertujuan untuk menilai kelengkapan data. Peneliti melakukan pengecekan kembali isian formulir biodata balita dan memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam lembar observasi DDST II yang telah dimodifikasi (khusus pada aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus).

2. Coding

Mengkasifikasikan anak yang diasuh oleh :

- a. Kode 1 jika anak diasuh oleh pengasuh anak (*baby sitter*)
- b. Kode 2 jika anak diasuh oleh Taman Penitipan Anak (TPA).

Mengklasifikasikan hasil penilaian lembar observasi DDST II dengan memberikan kode pada masing-masing hasil penilaian.

a. Kode yang diberikan untuk perkembangan motorik kasar adalah:

- Kode 1 jika perkembangan motorik kasar baik
- Kode 2 jika perkembangan motorik kasar cukup baik
- Kode 3 jika perkembangan motorik kasar kurang baik

b. Kode yang diberikan untuk perkembangan motorik halus adalah:

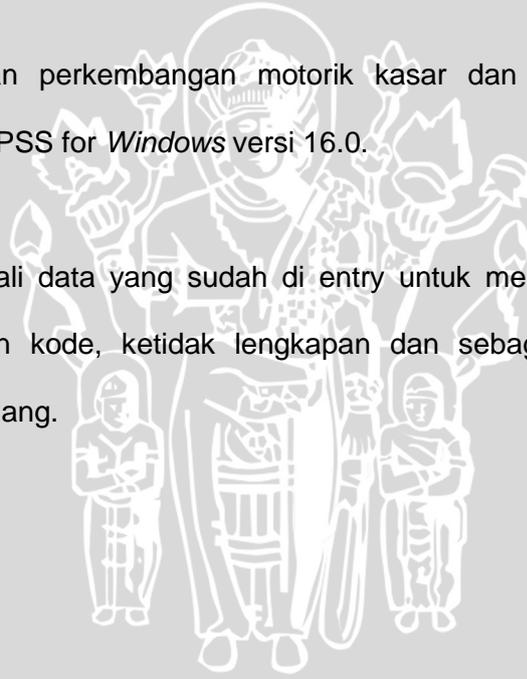
- Kode 1 jika perkembangan motorik halus baik
- Kode 2 jika perkembangan motorik halus cukup baik
- Kode 3 jika perkembangan motorik halus kurang baik

a. *Entry Data*

Hasil dari penilaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus di masukkan dalam SPSS for *Windows* versi 16.0.

b. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah di entry untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan koreksi ulang.



4.8 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi dan narasi untuk data anak yang diasuh pengasuh anak (baby sitter) maupun anak yang diasuh oleh taman penitipan anak (TPA), perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak. Pada penelitian ini, analisa univariat pada setiap variabel dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows (Notoatmodjo, 2010)

b. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel independen (anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh pengasuh anak (*baby sitter*) dan anak usia 1-3 tahun yang diasuh oleh Taman Penitipan Anak) dan variabel dependen (perkembangan motorik kasar dan motorik halus balita usia 1-3 tahun) menggunakan metode *chi square* untuk menguji perbedaan selain itu karena datanya berskala nominal dan ordinal. Analisis ini menggunakan program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian bermakna bila nilai p value $<0,05$.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian kebidanan seringkali berhubungan langsung dengan manusia sebagai responden atau objek penelitiannya sehingga masalah etik penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam penelitian (Hidayat, 2007). Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan adalah:

a. Otonomi (*Autonomy*)

Setiap responden memperoleh kebebasan dalam memutuskan kesediaannya atau tidak menjadi responden penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dalam penelitian ini orang tua balita berhak menentukan apakah perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak dapat diukur oleh peneliti.

b. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap responden berhak untuk menerima jaminan kerahasiaan atas segala sesuatu yang berhubungan dengan responden. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti melakukan identifikasi bukan dengan menggunakan nama responden melainkan menggunakan huruf-huruf sebagai inisial. Lembar formulir pengumpulan data yang telah terisi akan disimpan, hanya peneliti yang dapat mengakses data tersebut dan melaporkan data-data tertentu sebagai hasil penelitian.

c. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan informed consent. Lembar informed consent tersebut harus diberikan sebelum melakukan penelitian. Tujuan diberikannya *informed consent* ialah agar subjek mengetahui dan memahami maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang ditimbulkannya. Sebelum menyetujui lembar persetujuan tersebut, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat, risiko, prosedur dan waktu pelaksanaan penelitian serta hak-hak responden selama proses penelitian berlangsung.

d. Berbuat baik (*Beneficence*)

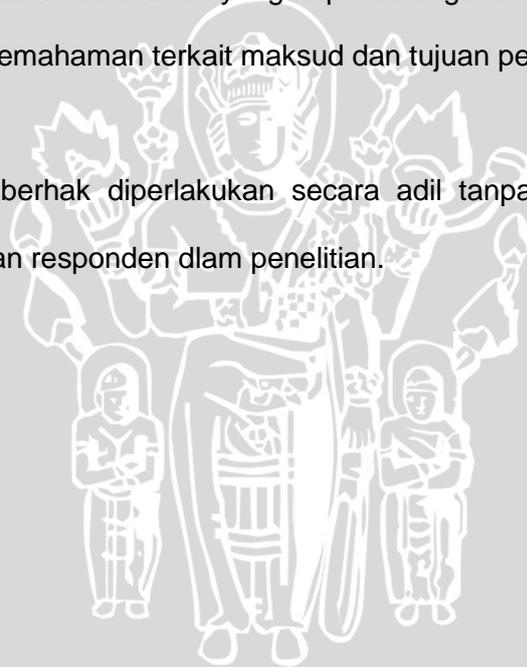
Peneliti senantiasa berbuat baik kepada setiap responden sebelum, selama maupun setelah proses penelitian.

e. Tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Penelitian ini dilakukan tanpa adanya unsur menyakiti atau melukai perasaan responden sehingga dalam penelitian ini untuk lembar biodata tidak menyinggung hal-hal yang tidak disukai oleh responden. Meyakinkan responden bahwa partisipasi dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman terkait maksud dan tujuan penelitian.

f. Keadilan (*Justice*)

Setiap responden berhak diperlakukan secara adil tanpa ada dsikriminasi selama keikutsertaan responden dalam penelitian.



4.10 Kerangka Kerja

Kerangka kerja (Frame Work) adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti untuk mencapai tujuan penelitian.

